

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam usaha mengembangkan kemampuan pengetahuan, kecerdasan, nilai atau pola tingkah laku yang berguna. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan, dalam pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Hal tersebut sesuai dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, yaitu :

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.

Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Proses pendidikan terarah pada peningkatan pengetahuan, kemampuan keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Melalui lembaga pendidikan setiap siswa dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk meningkatkan potensi tersebut siswa harus bisa mencapai sebuah prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Peningkatan sebuah prestasi

belajar yang memuaskan serta tercapainya tujuan pendidikan adalah harapan bagi setiap siswa yang mengikuti proses pendidikan. Tugas siswa untuk mencapai prestasi dan tujuan pendidikan adalah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang berlangsung dengan baik akan membantu tercapainya sebuah prestasi yang memang sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimiliki.

Menurut Suryabrata (2002:233) "Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri dan yang berasal dari dalam diri." Faktor yang terdapat dalam diri siswa antara lain adalah penyesuaian sosial, perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, motif, dan jasmani. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, waktu, tempat, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

Tugas siswa untuk mencapai prestasi dan tujuan pendidikan adalah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang berlangsung dengan baik akan membantu tercapainya sebuah prestasi yang sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimiliki. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3, dinyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Dari pernyataan di atas, tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Keberhasilan pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa kelas XI IPS dalam kegiatan belajar di SMA Negeri 2 Sukoharjo ada yang prestasinya belum memuaskan karena adanya faktor penyesuaian sosial di sekolah yang kurang baik. Dengan kemampuan penyesuaian sosial diharapkan siswa bisa menyatukan perbedaan latar belakang, suku, dan agama dan meningkatkan kegiatan belajar untuk memperoleh prestasi yang baik, karena tugas utama yang harus dilakukan siswa adalah bagaimana mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru itu, sehingga bisa tercapai tujuan belajar yang sama. Adanya perbedaan kepribadian antar siswa, sehingga berpengaruh antara siswa yang mampu dan yang kurang mampu, sehingga kalau siswa yang kurang mampu, pendiam, pemalu maka menyebabkan siswa itu akan susah dalam menyesuaikan dirinya.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam mata pelajaran ekonomi. Jika nilai ulangan harian dan mid semester kurang memuaskan, maka masalah ini sangat memprihatinkan bagi semua pihak, dan rendahnya hasil belajar ekonomi tersebut diasumsikan karena ada hambatan yang dialami siswa.

Masa remaja merupakan masa yang paling banyak mempengaruhi diri. Pada masa remaja berkembang *social cognition*, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Pemahaman ini mendorong siswa untuk berperan dan berhubungan dengan lebih akrab terhadap lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat, karena penyesuaian sosial di sekolah merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena tidak mampu dalam menyesuaikan diri, tidak jarang pula ditemui bahwa siswa mengalami stres dan depresi disebabkan karena kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian sosial dengan kondisi yang penuh tekanan.

Penyesuaian yang dilakukan remaja tidaklah selalu baik, remaja yang mengalami kecenderungan memiliki penyesuaian sosial yang buruk sering ditandai dengan adanya kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya, lebih tertutup, labil emosinya, mengalami kesukaran

dalam berhubungan dengan temannya serta lingkungan yang baru. Bagi seorang siswa penyesuaian sosial di sekolah merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dan seharusnya ada disetiap diri siswa untuk mencapai prestasi belajarnya.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dalam upaya peningkatan prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan penyesuaian sosial siswa dalam belajar di sekolah, berhubungan dengan teman, lingkungan sekolah serta kurang menyesuaikan dan mengerti materi pelajaran yang diterima, sehingga menyebabkan siswa kurang mampu dalam prestasinya. Siswa yang bisa menyesuaikan dengan temannya, dengan lingkungan sekolah, dan bisa menyesuaikan menerima pelajaran, maka akan mendapatkan prestasi yang baik. Karena dalam belajarnya bisa menyesuaikan dan merasa tenang serta tidak tertekan. Seringkali kegagalan belajar disebabkan karena siswa kurang pintar menyesuaikan diri. Kebiasaan yang sering dilakukan siswa dalam lingkungan sekolah, mereka hanya berserah diri dengan keadaan, tidak mau berusaha bersosialisasi dengan teman baru atau dengan kelas baru. Jika siswa melakukan penyesuaian sosial dengan baik di sekolah, dengan temannya, serta dengan materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh, diharapkan dapat membantu kelancaran siswa dalam melakukan aktifitas belajar.

Menurut Patmonodewo (2003:211)

Macam gangguan sosial dan emosional sering terjadi pada anak sekolah, misalnya rasa cemas yang berkepanjangan atau takut yang tidak sesuai dengan kenyataan, kecenderungan depresi serta sikap introvert sebagai permulaan dari sikap apatis dan

menghindar dari orang-orang di lingkungannya, sikap yang kasar, selalu bermusuhan dan semena-mena terhadap orang lain, dan masih banyak lainnya.

Dari pendapat di atas, masih banyak siswa yang belum bisa menyesuaikan di sekolah, karena adanya rasa takut, cemas dalam menerima lingkungan sekolah, sehingga berpengaruh terhadap mata pelajaran. Hal inilah yang menyebabkan tingkat prestasi belajar rendah sehingga akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, untuk itu penulis mengajukan judul: **“PENGARUH PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2010/2011.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas berbagai masalah yang timbul dapat diidentifikasi :

1. Hasil belajar siswa masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Masih banyak siswa yang belum bisa menyesuaikan sosial di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dapat terjangkau dan terselesaikan. Oleh karena itu, perlu

adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Untuk itu pada penelitian ini hanya membatasi tentang :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011.
2. Penyesuaian sosial dibatasi pada lingkungan sekolah.
3. Prestasi belajar terbatas pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang diambil dari nilai semester ganjil pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diperoleh jawabannya dalam penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh penyesuaian sosial di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011 ?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara penyesuaian sosial di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran ekonomi.

Disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran ekonomi

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan dan mendukung teori yang sudah ada, yang ada pengaruhnya dengan penyesuaian sosial di sekolah terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis antara lain:

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa bahwa dengan penyesuaian sosial dengan baik antar teman dapat membantu proses belajarnya sehingga prestasi belajar bisa meningkat.

b. Bagi Guru

Memberi kondisi penyesuaian sosial siswa di sekolah

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik dan orang tua.

G. Sistematika Skripsi

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang sistematika yang penulis teliti :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai prestasi belajar ekonomi siswa, penyesuaian sosial di sekolah, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, variable penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum SMA 2 Sukoharjo, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN